

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu desa yang memiliki keragaman yang luar biasa. Dengan luas wilayah 240 Ha yang terdiri dari tanah pemukiman 65 Ha, tanah tegalan 13.41 Ha, tanah sawah 71.41 Ha, tanah hutan rakyat 45 Ha, dan tanah makam 8.7 Ha. Dilihat letak dari lokasinya desa tatung mempunyai potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang membantu mengembangkan fenomena ataupun potensi alamnya, sehingga kini desa tatung sudah sangat terkenal mulai dari warga ponorogo sendiri ataupun luar ponorogo. Penjelasan tentang sumber daya manusia salah satunya adalah masyarakat desa tatung mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dalam memajukan desa, bergotong royong, dan dapat dilihat dari memajukan pariwisata paralayang di desa tatung yang tergabung dalam komunitas POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dan menyambung hidup kepada sumber daya alamnya. Dari sumber daya alam itu sendiri yang terlihat yaitu bukit wisata paralayang yang kini sudah terkenal hingga mancanegara pengembangannya juga dari masyarakat desa dan dukungan dari pemerintah desa. (Salindri, 2018)

Sesuai dengan kondisi wilayah Desa Tatung yang sebagian besar penduduk desa tatung bermata pencaharian sebagai petani, masyarakat pun mengolah berbagai tumbuhan seperti bengkoang, kangkung, padi, palawija dan tembakau. Namun yang paling menarik dari sumber daya alam tersebut salah satunya pertanian tembakau. Masyarakat desa tatung lebih banyak mengolah sektor pertanian tembakau untuk dijadikan mata pencaharian mereka. Alasannya tembakau lebih cocok untuk diolah di tipe struktur tanah yang ada di desa tatung. Keuntungan yang didapatkan juga lebih banyak dari pengolahan tanaman lainnya. Dampak yang diberikan untuk masyarakat menurut penelitian yang sudah dilakukan pertanian tembakau juga memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat desa tatung. (Tatung, 2018)

Tembakau merupakan produk pertanian semusim yang masuk dalam komoditas perkebunan. Produk tembakau memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian, khususnya Indonesia. Sebagai bahan dasar rokok, tembakau merupakan bahan utama yang tidak bisa digantikan oleh bahan lainnya. Sehingga masyarakat Desa Tatung sendiri lebih kepada pengolahan tembakau melihat dari aspek alam yang sangat mendukung untuk menghasilkan tembakau yang berkualitas bagus. Dari hasil panen tembakau ini desa tatung mampu untuk meraih hasil 2 milyar dengan hasil panen 200.000 ton dari 35 Hektar lahan pertanian. (Rachmat, n.d.)

Tembakau sangat berperan penting dalam kemajuan di sektor industri rokok, yang secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap perekonomian. Selain itu sektor pertanian juga berkontribusi penting terhadap kesejahteraan petani yang dapat dilihat melalui tingkat pendapatan para petani. Pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan terkait perlindungan terhadap produk tembakau dan zat adiktif lain, yakni Peraturan Presiden No 109 Tahun 2012. Peraturan ini dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan industri pengolahan tembakau terutama rokok. Industri rokok yang masih berskala kecil dan menengah serta berbasis kerakyatan seperti di Kabupaten Ponorogo dapat mengalami kerugian bahkan gulung tikar karena adanya penurunan konsumsi rokok oleh masyarakat akibat peraturan tersebut. Tidak hanya industri rokok yang akan mengalami dampak negatif tetapi juga sektor pertanian tembakau sebagai penyedia utama input produksi rokok. (Hasan & Darwanto, 2017)

Kesejahteraan sosial dan masyarakat sebagai indikator kesuksesan pembangunan di pedesaan menjadi tolok ukur utama dalam kesejahteraan masyarakat. (Margaretha, 2008). Modal sosial dalam pencapaian kesejahteraan sosial hendaknya bukan hanya merupakan kegiatan rutinitas bagi para warga, namun juga harus mampu menampung berbagai permasalahan dan melakukan pemecahan masalah. Bisa dilihat dari aspek kebutuhan, hingga saat ini pertanian tembakau masih memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat desa. Tembakau masih sangat menjanjikan keuntungan yang besar

dari sektor pertanian, industri, perdagangan, serta keuangan. Keadaan inilah yang membuat masyarakat berani bersaing dalam sektor pertanian untuk menyejahterakan kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah : (RI, 2009)

“Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Pada tahun 2020, protes besar dilakukan oleh para petani tembakau dimana mereka menolak kenaikan cukai rokok. Sekitar 120 Petani Gelar Aksi Petani Tembakau Menagih Janji Jokowi. Petani Tembakau yang tergabung dalam Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APT) menggelar aksi di sekitar Patung Kuda Arjuna Wiwaha, Kecamatan Gambir Jakarta Pusat, sekitar 2 kilometer dari Istana Merdeka Pada Seni (16/11). Mereka meminta Presiden Jokowi membatalkan rencana menaikkan Cukai Rokok. Para petani datang dari Kabupaten Sragen mengaku, harga tembakau semakin anjlok. Aksi ini dilakukan karena petani merasa harga tembakau hancur pada tahun 2020, ditambah jika cukai rokok mengalami kenaikan akan menambah hancur harga tembakau. Hal ini juga sama dirasakan petani di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Pada Tahun 2020 setoran tembakau oleh para petani ke pengepul mengalami penurunan, yang biasanya per petani bisa setor  $\pm$  5 kwintal kemudian pada tahun tahun 2020 petani hanya bisa setor  $\pm$  4 kwintal saja. (“Gelar Aksi, Petani Tembakau Menagih Janji Jokowi,” 2020) Hal ini mencerminkan bagaimana petani tembakau memerlukan perlindungan dan kepastian dari pemerintah. Kenaikan harga cukai ini juga akan berdampak besar terhadap pendapatan serta kesejahteraan para petani tembakau tersebut

Desa Tatung merupakan salah satu Desa di Kabupaten Ponorogo yang memiliki lahan pertanian tembakau terluas di Kabupaten Ponorogo. Melalui kerjasama dengan mitra, masyarakat Desa Tatung mulai bisa menata taraf hidupnya yang semula sebelum tembakau masuk ke desa tatung masyarakat



masih dikatakan perekonomiannya kurang dari kata cukup kini setelah tembakau masuk masyarakat lebih bisa memperbaiki taraf hidupnya. Namun secara mendasar bagaimana mekanisme bagaimana masyarakat desa tatung merasakan kesejahteraan dari pertanian tembakau tersebut masih berjalan hingga saat ini akan di jelaskan pada bab-bab selanjutnya. Melalui Program Kemitraan, Solusi Tingkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Tembakau. Kunci utama kedaulatan di bidang pertanian adalah kesejahteraan petani, di antaranya perlu mendapatkan pemberdayaan sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertaniannya. Pemberdayaan dapat berupa pengembangan sumber daya manusia, jaringan kemitraan bisnis, dan peningkatan daya saing. Pertanian tembakau desa tatung telah menjalin kerja sama mitra dengan PT. HM Sampoerna Tbk. Sejak tahun 2010 mulai dari tembakau masuk ke desa tatung. Berangkat dari kepercayaan ini, PT HM Sampoerna Tbk. (Sampoerna), perusahaan rokok terkemuka di Indonesia, senantiasa berupaya menjaga kesejahteraan taraf hidup para petani tembakau sebagai mitra usahanya dengan menjalankan program kemitraan dengan petani tembakau yang dilakukan melalui pemasok daun tembakau Sampoerna. (Diky Setiawan, 2016)

Sampoerna sebagai perusahaan bisa mendapatkan jaminan pasokan tembakau yang sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan. Sementara itu, para petani juga memperoleh jaminan bahwa tembakau yang mereka tanam akan diserap seluruhnya dan dibayarkan dengan harga yang disepakati. Kerjasama ini dapat didukung oleh kementerian terkait agar kesejahteraan petani tembakau terus meningkat dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan pasokan tembakau dalam negeri untuk keperluan industri, Kesejahteraan sosial dan masyarakat sebagai indikator peningkatan taraf hidup di pedesaan menjadi tolok ukur utama dalam keberhasilan perekonomian. (Jalin kemitraan, 2016)

Maka dari itu pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi pertanian tembakau dalam mensejahterakan masyarakat Desa Tatung

dalam meningkatkan perekonomian dan kelangsungan taraf hidup yang lebih baik di era sekarang ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi pertanian tembakau dalam mensejahterakan masyarakat Desa Tatung ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sampai saat ini masih menjadi incaran para petani. Tembakau memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian, khususnya di Desa Tatung Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis potensi pertanian tembakau dalam mensejahterakan masyarakat Desa Tatung.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait kondisi potensi pertanian tembakau terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dan juga menemukan aspek yang dapat dijadikan penelitian ilmiah terkait kondisi di lokasi penelitian sekaligus topik penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi masyarakat Desa Tatung**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat desa tatung dapat mengetahui bagaimana potensi yang dihasilkan dari pertanian tembakau memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

b. Bagi pemerintah Desa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah desa tatung dapat mengoptimalkan kinerja untuk lebih memberikan arahan yang lebih baik dalam pengolahan sistem pertanian dan kesejahteraan terhadap masyarakat desa.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana masyarakat desa tatung dapat menyejahterakan hidupnya melalui sektor pertanian tembakau. Serta untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan kelulusan strata satu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

### **1. Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan sumber daya alam hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. (Deddy Wahyudin Purba, 2020)

a. Tembakau

Tembakau merupakan salah satu komoditas penting dalam pertanian Indonesia. Tembakau adalah produk pertanian yang diproses dari daun tanaman *Nicotiana*. Tembakau termasuk dalam tanaman



perkebunan non-pangan yang memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap pengelolaanya. Salah satu produk utama yang diperdagangkan yaitu daun tembakau sebagai rokok. (KBBI, 2016)

#### b. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah “Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.” Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensi regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi dan kondisi kelembagaan. (Mulia & Saputra, 2020)

#### c. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx) dalam (Prasetyo & Irwansyah, 2020)

## F. LANDASAN TEORI

### 1. Teori Kesejahteraan

Menurut teori *Welfare State* merupakan teori yang sejalan dengan dasar Negara Indonesia dan menegaskan bahwa Negara yang pemerintahannya menjamin terselenggaranya kesejahteraan rakyat. Untuk dapat mewujudkan kesejahteraan rakyatnya harus didasarkan pada lima pilar kenegaraan, yaitu Demokrasi (Democracy), Penegakan Hukum (Rule of Law), Perlindungan Hak Asasi Manusia (The Human Right Protection), Keadilan Sosial (Social Justice) dan Anti Diskriminasi (Anti Discrimination). Sejak Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dan disahkannya Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, UUD 1945 digunakan sebagai pijakan Negara untuk memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya. UUD 1945 adalah sebuah dasar Negara yang dibuat atas dasar semangat dan kesadaran untuk membangun suatu Negara yang Demokrasi serta menciptakan tatanan masyarakat berkeadilan sosial, berkesemakmuran dan sejahtera bersama-sama.

Penggagas teori Negara Kesejahteraan (*Welfare State*), Prof. Mr. R. Kranenburg, mengungkapkan “Negara harus secara aktif mengupayakan kesejahteraan, bertindak adil yang dapat dirasakan seluruh masyarakat secara merata dan seimbang, bukan menyejahterakan golongan tertentu tapi seluruh rakyat.” (Effendi, 2017)

Teori Negara Kesejahteraan (*Welfare State*) dalam (Roza, Ekasakti, Tinggi, & Hukum, 2019) tersebut sering kali dimaknai berbeda oleh setiap orang maupun Negara. Namun, teori tersebut secara garis besar setidaknya mengandung 4 (empat) makna, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai kondisi sejahtera (*well-being*), kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan,



tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya;

- b. Sebagai pelayanan sosial, umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal social services*);
- c. Sebagai tunjangan sosial, kesejahteraan sosial yang diberikan kepada orang miskin. Karena sebagian besar penerima kesejahteraan adalah masyarakat miskin, cacat, pengangguran yang kemudian keadaan ini menimbulkan konotasi negatif pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, ketergantungan, dan lain sebagainya;

Pengertian tentang Negara Kesejahteraan (*Welfare State*) tidak dapat dilepaskan dari empat definisi kesejahteraan di atas. Negara Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan kebijakan sosial (*social policy*) yang dibanyak Negara mencakup strategi dan upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya, terutama melalui perlindungan sosial (*social protection*) yang mencakup jaminan sosial (baik berbentuk bantuan sosial dan asuransi sosial) maupun jaring pengaman sosial (*social safety net*). (Effendi, 2017)

Nah adanya teori kesejahteraan ini, diharapkan mampu menyelaraskan dengan disahkannya Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai pijakan Negara untuk memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya.

## **2. Indikator Kesejahteraan dari Pemerintah (Perkembangan Kesejahteraan Rakyat *Trend Of Social Welfare* )**

### **a. Kependudukan**

Jumlah penduduk Indonesia di tahun 2020 sebesar 273,52 juta jiwa atau sekitar 3,5 persen dari total penduduk dunia. Data tersebut bersumber dari *World Population Prospect* yang dikeluarkan oleh *United Nations*. Tidak jauh berbeda dengan kondisi di tahun sebelumnya, tahun ini Indonesia masih menjadi negara peringkat empat dengan kategori banyaknya jumlah penduduk di dunia. Posisi pertama hingga ketiga untuk negara dengan jumlah penduduk terbesar tidak berbeda dengan peringkat di tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk Indonesia 2015-2045 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bappenas, dan UNFPA menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk ini didorong oleh berbagai faktor, seperti peningkatan derajat kesehatan yang berujung pada tingginya angka harapan hidup penduduk Indonesia. Kondisi kependudukan Indonesia ini harus selalu mendapat perhatian pemerintah, terutama pada fertilitas dan program yang mendukung fertilitas. Hal ini dikarenakan fertilitas dapat menjadi ukuran terjaminnya kondisi kesehatan masyarakat yang berujung pada tingkat kesejahteraan. Selain itu, fertilitas merupakan salah satu faktor pendorong dalam pertumbuhan penduduk. (BPS, 2020)

### **b. Kesehatan dan Gizi**

Pencemaran lingkungan masih menjadi isu terkini di Indonesia seperti masalah polusi udara di kota-kota besar, masih minimnya sumber air minum dan sanitasi layak di wilayah timur, serta tingginya risiko bencana alam. Tahun ini masalah bertambah dengan munculnya wabah pandemi global virus Covid-19 yang juga terjadi di Indonesia. Hal ini berpengaruh besar pada status kesehatan penduduk dan akan membuat derajat kesehatan memburuk. Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia

dapat digambarkan melalui Angka Kematian (Mortalitas), Angka Harapan Hidup, dan Angka Kesakitan (Morbiditas). Dukungan perlindungan sosial pemerintah berupa Kartu Indonesia Sehat dan alokasi dana untuk desa (Dana Desa) turut berperan dalam perbaikan pelayanan fasilitas kesehatan dan infrastruktur di Desa agar memudahkan akses penduduk ke fasilitas kesehatan. Mengawali tahun pada jbaran RPJMN 2020-2024, kebijakan bidang kesehatan lebih mengarah kepada peningkatan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi. Menyosong target baru dalam peningkatan kesehatan penduduk di RPJMN Teknokratik 2020-2024, pemerintah masih berfokus pada pemberian pelayanan kesehatan dasar yang mencakup semua penduduk tanpa terkecuali sesuai dengan prinsip dalam tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Tantangan baru selain krisis iklim dan bencana alam muncul di awal tahun 2020 ini, yaitu munculnya serangan wabah penyakit covid-19 (Corona Virus Disease 19). Tingginya angka kematian akibat virus ini tentu berdampak pada derajat dan status kesehatan Indonesia di tahun 2020. (BPS, 2020)

**c. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang berdampak pada pembangunan manusia. Pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan dapat berupa pengetahuan profesional dan pengetahuan mental. Pengetahuan profesional akan mengembangkan keterampilan masyarakat dan pengetahuan mental akan mendorong masyarakat mencapai karakter atau realisasi diri dengan tujuan yang tinggi. Pendidikan ini juga menjadi salah satu agenda dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu pendidikan berkualitas pada tahun 2030. Indikator output yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan



SDM antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator input pendidikan salah satunya adalah fasilitas pendidikan. (BPS, 2020)

**d. Ketenagakerjaan**

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari peran serta ketenagakerjaan. Tenaga kerja merupakan pelaku pembangunan serta pelaku ekonomi baik secara individu maupun kelompok, sehingga mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya. Tetapi karena lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas untuk yang berpendidikan tinggi menyebabkan mereka tidak terserap pada lapangan usaha tersebut. Lapangan usaha, upah/gaji, pendapatan bersih masuk dalam indikator ketenagakerjaan. (BPS, 2020)

**e. Taraf dan Pola Konsumsi**

Konsumsi masyarakat menjadi penopang utama ekonomi Indonesia. Perubahan pola konsumsi masyarakat dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pola konsumsi masyarakat, terutama di perkotaan mengalami perubahan di era serba digital. Sebelumnya masyarakat mengolah makanan sendiri dan merupakan salah satu penghematan pengeluaran rumah tangga, namun saat ini masyarakat terutama di perkotaan lebih menyukai memesan makanan melalui aplikasi daring. Efisiensi dan kepraktisan menjadi alasan masyarakat dalam merubah pola konsumsi, terutama dikalangan anak muda. (BPS, 2020)

#### **f. Perumahan dan Lingkungan**

Jumlah penduduk mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini akan menimbulkan permasalahan baru jika terjadi ledakan jumlah penduduk dan tidak disiapkan segala macam kebutuhan di kemudian hari. Salah satu yang menjadi permasalahan utama yaitu ketersediaan rumah sebagai tempat tinggal. UU Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman menyatakan bahwa rumah sebagai kebutuhan dasar manusia dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan berfungsi sebagai sarana pembinaan keluarga. Demikian juga dengan yang diutarakan oleh Raharjo (2010 dalam Arimurthy dan Manaf 2013) yaitu rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal/hunian dan sarana pembinaan keluarga. Oleh karena itu, kebutuhan rumah tempat tinggal menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kebutuhan rumah tidak hanya dilihat dari sisi ketersediaan jumlah, tetapi juga dari kualitas rumah itu sendiri. Rumah juga harus memenuhi beberapa persyaratan untuk dikategorikan sebagai rumah sehat. Kualitas fisik rumah ternyata mampu memengaruhi kualitas kesehatan penghuninya. Rumah dengan kualitas fisik yang baik tentunya akan dapat menjaga kualitas kesehatan para penghuninya. Selain itu, kualitas rumah dari sisi fisik juga dapat dapat memengaruhi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat. Menurut Svalastoga (1989), tingkat sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan apakah bangunan permanen, kayu, dan bambu, serta besarnya rumah yang ditempati. Rumah dengan ukuran besar, permanen, dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai kondisi sosial ekonomi yang tinggi di masyarakat. Selain fisik bangunan rumah, hal yang perlu diperhatikan terkait hunian yang layak dan sehat tidak dapat dipisahkan dari prasarana yang dimilikinya. Menurut Kusnoputranto (2006 dalam Arimurthy dan Manaf 2013), beberapa prasarana dasar perumahan yang terkait dengan hunian

layak dan sehat yaitu prasarana yang memenuhi standar seperti listrik, air bersih, sanitasi, dan pengelolaan limbah, serta berbagai sarana pendukung lainnya.

Indikator selanjutnya yaitu fasilitas sanitasi yang dilihat dari ketersediaan jamban. Pemerintah perlu meningkatkan program penyediaan sanitasi layak hingga ke pelosok desa agar tercipta lingkungan yang sehat dan layak demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Fasilitas selanjutnya yang sangat penting yaitu ketersediaan listrik. Fasilitas perumahan berikutnya yang juga penting yaitu ketersediaan listrik. Listrik penting sebagai sumber energi dalam setiap rumah karena dapat digunakan untuk berbagai hal terutama sebagai penerangan. Ketersediaan listrik dalam rumah mampu membuat kondisi rumah yang nyaman dan kondusif untuk ditempati oleh para penghuninya (Indra, 2015). Indikator perumahan berikutnya yang dapat menggambarkan kesejahteraan penduduk adalah status kepemilikan rumah. Indikator ini juga dapat memengaruhi status sosial ekonomi seseorang di dalam masyarakat. Rumah menjadi salah satu barang yang dianggap sangat berharga dan bernilai. (BPS, 2020)

**g. Kemiskinan**

Masalah kemiskinan hingga saat ini masih menjadi permasalahan multidimensi yang banyak menyita perhatian penduduk dalam negeri bahkan penduduk di dunia. Berbagai upaya dilakukan oleh semua negara untuk menangani masalah kemiskinan. Hal tersebut penting dilakukan karena masalah kemiskinan yang tidak terselesaikan dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai permasalahan lainnya baik masalah ekonomi maupun permasalahan sosial. Sehingga, pengentasan kemiskinan menjadi perhatian pemerintah di berbagai negara karena sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan penduduknya. Pemerintah bersama Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menyiapkan beberapa strategi penanggulangan kemiskinan. Strategi tersebut dilakukan dengan



mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin hingga mendorong peningkatan pendapatan pada kelompok rentan. Peningkatan jumlah penduduk miskin tersebut antara lain disebabkan oleh meningkatnya harga barang kebutuhan pokok seperti beras, daging ayam ras, minyak goreng, telur ayam ras, dan gula pasir sebagai akibat kenaikan harga BBM serta meluasnya pandemi Covid-19 (Berita Resmi Statistik, 2020).

Pandemi juga memberikan dampak pada penurunan pendapatan penduduk di semua lapisan masyarakat (semua kategori pendapatan) dan mendorong perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi sehingga memicu kemiskinan terutama pada masyarakat yang masuk ke dalam golongan rentan miskin (Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19, 2020). 2020 Meningkatnya angka kemiskinan tersebut terjadi karena di wilayah perkotaan dinilai jauh lebih terdampak oleh adanya pandemi COVID-19 dibandingkan di wilayah perdesaan karena sebagian besar kasus COVID-19 terjadi di perkotaan (ekonomi.bisnis.com, 2020). Selain itu, sebagian besar penduduk yang rentan miskin di perkotaan bekerja di sektor informal dimana kelompok tersebut sangat rentan dan terdampak oleh adanya pandemi sehingga kemungkinan untuk jatuh miskin menjadi lebih besar (Berita Resmi Statistik, 2020).

#### **h. Sosial Lainnya**

Indikator kesejahteraan rakyat di bidang sosial lainnya memberikan penjelasan perubahan taraf kesejahteraan rakyat pada bidang sosial namun belum tercakup di penjelasan sebelumnya. Perkembangan indikator sosial lainnya menangkap adanya perubahan gaya hidup yang semakin bergeser menuju gaya hidup berbasis teknologi serta pola pikir masyarakat yang semakin maju seiring dengan terbukanya akses terhadap teknologi yang menghubungkan mereka dengan dunia luar, seperti media sosial. Hal tersebut juga berpengaruh pada pandangan masyarakat terhadap kebutuhan akan leisure time, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya yang mengalami peningkatan. Program sosial guna

mendukung pelaku usaha dari rumah tangga, seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terus dilanjutkan salah satunya melalui kredit usaha. Kredit usaha yang dimaksud mencakup Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit dari bank umum selain KUR, kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kredit dari koperasi, perorangan (dengan bunga), pegadaian, Kelompok Usaha Bersama (KUBE/KUB), dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Segala temuan dan inovasi di bidang teknologi, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi, telah membawa kita pada era digital. Perkembangan bidang TIK di era revolusi industri 4.0 begitu pesat, seolah menghilangkan jarak untuk penyebaran informasi. Kebutuhan internet masyarakat juga terus meningkat sejalan dengan perkembangan dunia digital. Misalkan, pergeseran perekonomian digital (e-commerce), kebutuhan pada media sosial, serta transportasi online. Kebutuhan akan internet diproyeksikan akan terus meningkat. Terlebih lagi, dengan munculnya wabah covid-19 di awal tahun 2020 “memaksa” masyarakat untuk tetap di rumah. Kegiatan Work From Home (WFH), Learn From Home (LFH), dan kebutuhan hiburan ketika dirumah mendorong penggunaan internet. (BPS, 2020)

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional yang digunakan untuk mengoperasionalkan skripsi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Definisi operasional dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator pertanian tembakau dalam mensejahterakan masyarakat Desa Tatung diukur dengan :
  - a. Jumlah petani tembakau di Desa Tatung dulu dengan sekarang.
  - b. Penghasilan yang diperoleh petani tembakau dalam sekali musim panen tembakau.
  - c. Hubungan yang dibentuk petani tembakau dengan mitra.
  - d. Permasalahan yang dihadapi petani tembakau Desa Tatung.

- e. Penentuan harga tembakau dilakukan melalui kesepakatan mitra dengan petani tembakau
2. Indikator kesejahteraan petani tembakau Desa Tatung diukur dengan :
- a. Kesejahteraan petani tembakau dulu dengan sekarang.
  - b. Permasalahan yang sering muncul petani tembakau.
  - c. Perlindungan yang diperoleh petani tembakau dari pemerintah Desa Tatung.
  - d. Penghasilan petani tembakau dalam sekali musim panen tembakau.

## **H. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik suatu fenomena yang mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Lexy J Moeleong : 2004)

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta/data dengan interpretasi yang tepat. Penelitian diskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk dengan hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.



## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Secara umum kondisi ekonomi Desa Tatung cenderung stabil sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi Desa Tatung dapat berkembang lebih baik lagi. Melalui penelitian yang dilaksanakan selama 6 bulan dengan sumber daya alam yang terdapat di Desa Tatung membantu kita dalam penulisan proposal skripsi ini. Sehingga mendapat data-data yang relevan tanpa ada unsur paksaan ataupun manipulasi data. Alasan memilih Desa Tatung sebagai tempat penelitian karena terdapat potensi sumber daya alam salah satunya pertanian tembakau yang menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Tatung sehingga menarik bagi saya untuk menjadi fokus penelitian dengan kondisi Desa yang mendukung serta strategis.

## **3. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (Meleong, Lexy 2011 : 157) dalam (Taniredja & Abduh, 2016) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata. Bila melihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibagi sebagai berikut :

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer harus dicari melalui narasumber responden yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. Data primer dalam penelitian ini yang dijadikan informan yakni beberapa praktisi yang khususnya memiliki wewenang atau hubungan terhadap permasalahan atau kasus terkait, dalam hal ini yang mempunyai wewenang yang berkaitan dengan adalah :

- 1) Kepala Desa Tatung : Bapak Rudi Sugiarto, SE
- 2) Bendahara Desa Tatung : Ibu Musrikah
- 3) Petani Tembakau Tatung Lor : Bapak Paiman

4) Petani Tembakau Tatung Kidul : Bapak Karnianto

5) Petani Tembakau Tatung Tengah : Bapak Agus Supeno

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, berita ataupun yang lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga mendapatkan data informasi yang orientik. (Sugiyono, 2010)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini teknik yang digunakan dengan memilih responden menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Dalam *purposive sampling*, siapa yang akan diambil sebagai sampel dengan menentukan sejumlah informan secara sengaja karena alasan yang diketahui sifat sampel tersebut. Informan yang dipilih dianggap mempunyai pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti dan peroleh sumber data secara langsung. Pengumpulan data yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Mereka kemudian menjadi sumber

informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukkan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta untuk menunjukkan orang lain yang memenuhi kriteria menjadi sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dalam artian jika wawancara terstruktur peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan, begitu pula wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Dan wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka langsung (face to face) maupun dengan melalui media perantara seperti whatsapp ataupun telepon. (Amir, 1959)

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumentasi-dokumentasi yang ada, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam.

### a) Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data yang berguna untuk memerikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data,



mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan raian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus dipahami yaitu reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut dan naratif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data, menurut Miles dan Humberman tahapan analisis data sebagai berikut : Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan keputusan atau verifikasi.(Sugiyono, 2010)

### 3) Keabsahan data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data (Lexy J. Moleong:1991)

a) Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*crebely*). Teknik ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument / alat tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketentuan pengamatan, yaitu untuk menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dari situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri

pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
4. Kecukupan refensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.

b) Teknik pemeriksaan keterahlian (*transferability*) dengan cara uraian rinci.

Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

c) Teknik pemerisaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklarifikasi dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu.

Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan teknis mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman, model analisa data disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

##### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

##### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. kegiatan reduksi dan penyajian data merupakan aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisa data model interaktif.

##### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

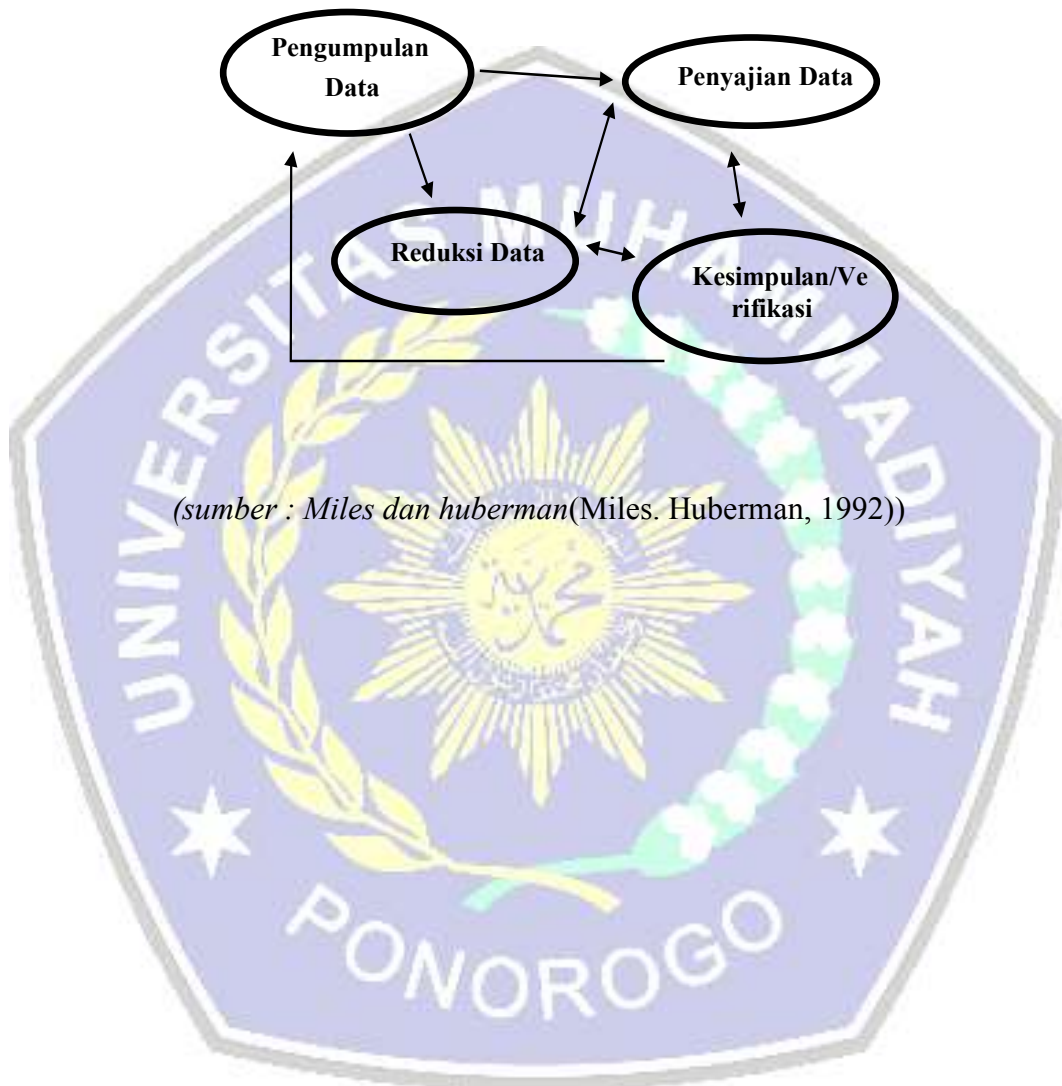
Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisa data. tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. beberapa cara yang dapat



dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian khusus.

Berikut skema proses dalam menganalisis data bentuk Miles dan Huberman :

Gambar. 1.1  
Skema Analisis Data



(sumber : Miles dan huberman(Miles. Huberman, 1992))